

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Sayangnya, ungkapan bijak tersebut sampai saat ini lebih banyak bersifat slogan dan masih jauh dari harapan yang sebenarnya. Boleh di katakan tanggung jawab masing-masing masih belum optimal, terutama peran serta masyarakat yang sampai saat ini masih dirasakan belum banyak di berdayakan. (Binham, 2012:54).

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat termasuk salah satu substansi manajemen pendidikan yang sangat krusial. Posisi krusialnya terletak pada keharusan menyatuhnya kembali berbagai kelembagaan pendidikan, yaitu kelembagaan pendidikan keluarga kelembagaan pendidikan sekolah dan kelembagaan pendidikan masyarakat. Dalam perspektif ilmu pendidikan, kelembagaan pendidikan tersebut berhimpit dengan lingkungan pendidikan.

Untuk dapat memberdayakan dan meningkatkan peran masyarakat, sekolah harus dapat membina kerja sama dengan orang tua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah.

Seiring dengan makin kukuhnya pendidikan sekolah, pengembangan hubungan sekolah dengan masyarakat haruslah dilakukan oleh sekolah agar makin banyak multi *stake holders* yang dapat dilayani dan dapat diresap aspirasinya. Kepuasan multi *stake holders* dan *customer* pendidikan, untuk era sekarang dan kedepan, dipandang *urgen* paling tidak dari perspektif *Total Quality Management (TQM)* yang kini juga sudah

merambah ke dunia pendidikan. Sebagai lembaga yang menjadi pertemuan antar kultur peserta didik, tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan. Sekolah juga diharapkan mampu melakukan hubungan multi kultural dengan masyarakat yang juga multi kultur.

Agar partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan, selayaknya lembaga pendidikan melakukan hubungan-hubungan sosial. Hubungan sosial ini harus dibangun, lebih baik dengan tokoh-tokoh masyarakat maupun dengan mereka yang berada pada posisi *grass root*. Lazimnya ketika dengan elit atau tokoh masyarakat sudah dapat dibangun hubungan dengan *grass root*-nya akan menjadi lancar.

Menurut Maisyaroh, dkk (2003:122) bahwa keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan upaya pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan bidang pendidikan, yang berarti mengikut sertakan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan. Masyarakat perlu membantu penyelenggaraan pendidikan agar permasalahan di lapangan dapat diatasi, proses pendidikan dapat dilaksanakan dengan lancar, dan akhirnya kualitas pendidikan dapat meningkat.

Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu pengelola pendidikan yang bermutu pengelola pendidikan perlu melibatkan semua unsur yang ada dalam sekolah dan di masyarakat, termasuk di dalamnya perusahaan, lembaga agama, dan sebagainya.

Partisipasi orang tua sangatlah penting dalam setiap sekolah demi kepentingan sekolah tersebut. Menurut Shields dalam bukunya Masaong dan Ansar, (2011:161) menyatakan bahwa reformasi pendidikan harus sampai pada hubungan antara sekolah dan orang tua dengan cara melibatkan secara aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah.

Untuk lebih mengefektifkan komunikasi antara sekolah dengan masyarakat, sangat di perlukan kesosialan dari kepala sekolah atau pimpinan sekolah tersebut. Kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan partisipasi masyarakat terhadap sekolah yang dipimpinannya. Apabila komunikasi pemimpin baik, maka akan terjalin hubungan yang baik pula terhadap masyarakat sekitar atupun dengan orang tua dari peserta didik.

Dalam pelaksanaan observasi awal dilakukan pada hari Jumat, 03 Mei 2013. Dari hasil observasi awal masih kurangnya bentuk pengontrolan guru maupun pihak komite terhadap siswa-siswa yang ada di SMP Negeri 4 Dumoga sehingga tugas dari komite sekolah belum bisa dikatakan berjalan secara efektif dan efisien. Sekolah juga sering melakukan rapat komite dengan masyarakat hanya pada setiap awal tahun pelajaran atau pada saat penerimaan siswa baru dan pada saat penerimaan raport untuk siswa lama sehingga hubungan sekolah dengan masyarakat belum terlaksana sesuai yang diharapkan.

Dari hasil observasi dan pengamatan dilapangan bahwa peran komite sekolah belum berperan aktif disetiap sekolah. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan siswa-siswi yang ada di SMP Negeri 4 Dumoga, serta komunikasi antara pihak sekolah dengan masyarakat, masih ada masyarakat yang kurang berpartisipasi terhadap sekolah tempat anaknya menuntut ilmu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peran komite sekolah harus dilaksanakan sebaik-baiknya di setiap sekolah. Bertolak dari permasalahan tersebut, maka fokus penelitian yang akan dilaksanakan adalah Peran Komite Sekolah Di SMP Negeri 4 Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus penelitian ini adalah Peran Komite Sekolah Di SMP Negeri 4 Dumoga, Kabupaten Bolaang Mongondow, dengan sub fokus sebagai berikut.

1. Peran komite sekolah sebagai pendukung (*Supporting*) pelaksanaan program sekolah di SMP Negeri 4 Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow.
2. Peran komite sekolah sebagai pengontrol (*Controlling*) kegiatan sekolah di SMP Negeri 4 Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow.
3. Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan (*Advisory*) sekolah di SMP Negeri 4 Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow.
4. Peran komite sekolah sebagai mediator (*Mediatory*) antara masyarakat dengan sekolah di SMP Negeri 4 Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Peran komite sekolah sebagai pendukung (*Supporting*) pelaksanaan program di SMP Negeri 4 Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow.
2. Mendeskripsikan Peran komite sekolah sebagai pengontrol (*Controlling*) kegiatan sekolah di SMP Negeri 4 Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow.
3. Mendeskripsikan Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan (*Advisory*) kebijakan sekolah di SMP Negeri 4 Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow.
4. Mendeskripsikan Peran komite sekolah sebagai mediator (*Mediatory*) antara masyarakat dengan sekolah di SMP Negeri 4 Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Komite Sekolah, Sebagai informasi seberapa besar keterlaksanaan perannya sehingga akan menjadi masukan dalam peningkatan dan pelaksanaan peran dan fungsinya.
2. Bagi Sekolah, Sebagai informasi untuk sekolah mengenai keadaan komite sekolah dilihat dari keterlaksanaan perannya sehingga dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat pada pengelolaan dan perumusan kebijakan pendidikan di SMP Negeri 4 Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow.
3. Bagi Peneliti adalah dengan melaksanakan penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pengalaman dan menulis skripsi khususnya mengenai peran komite sekolah.